

## ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI GURU FIQIH TEHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

**Ahmad Aziz Faozi**

[aziz@uca.ac.id](mailto:aziz@uca.ac.id)

Universitas Cendekia Abditama

**Usmia Octaviani**

[miaoctavia11@gmail.com](mailto:miaoctavia11@gmail.com)

Universitas Cendekia Abditama

**Abstract:** *The purpose of this study was to obtain empirical data regarding the effect of Fiqih teacher competence on student achievement in class VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang. This study uses a quantitative approach. The population in this study were all students of class VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang. Data collection techniques using interviews, questionnaires and documentation. The sample in this study used a random sampling technique, namely a sample taken of 30 students. The results of this study are that there is an influence of Fiqih Teacher Competence on Student Achievement. This was obtained from the results of the correlation coefficient rcount of  $0.593 > 0.374$  in this case  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. And the coefficient of determination shows 35.1%, meaning that the level of influence is sufficient or moderate.*

**Keywords:** *Competence, Fiqih Teachers, Learning Achievement*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data secara empiris mengenai Pengaruh Kompetensi Guru Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik random sampling yaitu sampel yang diambil sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal tersebut diperoleh dari hasil koefisien korelasi rhitung sebesar  $0,593 > 0,374$  dalam hal ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan angka koefisien determinasi menunjukkan 35,1% artinya tingkat pengaruhnya cukup atau sedang.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Guru Fiqih, Prestasi Belajar

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan seseorang yang memiliki ilmu agar adanya perubahan dan perkembangan yang baik dalam diri seseorang. Adanya perubahan dan perkembangan tersebut agar seseorang mampu mencapai sesuai apa yang diharapkan. Keberhasilan siswa dan kualitas siswa dalam proses pengajaran dipengaruhi oleh guru. Karena guru seseorang yang mengamalkan ilmunya, mendidik, membimbing dan melatih siswa agar mampu memahami ilmu yang telah dipelajari olehnya.

Dalam pengajaran, keberhasilan dan kualitas siswa ditentukan oleh guru. Karena guru merupakan seseorang yang membaktikan dirinya untuk memberikan wawasan, mengarahkan, mendidik dan membudayakan siswa agar mengetahui dan paham terhadap ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya di sekolah.<sup>1</sup> Guru merupakan seseorang yang membaktikan dirinya untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, pendidikan, melatih siswanya agar memahami ilmu yang diajarkannya, melakukan penilaian serta melakukan evaluasi agar adanya perbaikan. Seorang guru bukan hanya mengajarkan pendidikan formal dalam artian hanya menransfer ilmu pengetahuan akan tetapi, dengan menjadi karakter yang baik untuk siswa dapat menjadikan contoh bagi muridnya karena guru itu akan digugu dan ditiru oleh siswanya.

Pemerintah membuat peraturan perundang-undangan terkait persyaratan kompetensi dan sertifikasi guru, guna mencetak guru yang mahir serta mampu menjalankan kewajiban dan tanggung jawab pendidikan yang baik. Karakteristik dapat diidentifikasi pada guru yang dianggap kompeten sesuai dengan kualifikasinya yaitu: (1) sanggup mengembangkan ilmu pengetahuan, (2) sanggup menjalankan tugas dan tanggung jawab, (3) sanggup menjalankan kewajiban untuk mewujudkan pendidikan, dan (4) sanggup melaksanakan profesi dan tugasnya di dalam kelas.<sup>2</sup> Kompetensi guru itu sangat diperlukan, karena ketika guru berkompeten maka akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, guru akan sanggup mengembangkan ilmunya, sanggup melaksanakan profesi dan tugasnya dengan tepat dan sanggup bekerja untuk mencapai pendidikan di sekolah.

Menurut Kunandar<sup>3</sup> dalam seorang guru harus memiliki keahlian dalam mengajar untuk mencapai kemahirannya secara realistis dan efisien. Kompetensi dalam diri seorang guru sangat diperlukan agar siswa mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai yang diharapkan serta adanya perubahan dalam diri siswa. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kewajiban seorang guru yaitu mampu memahami seluruh materi pelajaran yang ditugaskan kepadanya, serta mampu mengaplikasikan desain pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif. Penguasaan materi bagi guru sangat penting karena

---

<sup>1</sup> Safitri D, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com., 2019).

<sup>2</sup> U. Hasby, E., Noor, T., & Wahyudin, "Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PAI Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SMP.," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, n.d.

<sup>3</sup> M. S. Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*. (Tangerang Selatan: Pascal Books., 2022).

guru sebagai sumber utama dalam memfasilitasi pembelajaran. Proses penyampaian ilmu menjadi terhambat jika guru kurang menguasai materi yang disampaikannya.

Adapun menurut Finch & Crunkilton “*competencies refer to the essential task, skills, attitudes, values and appreciations that are considered necessary for achieving success in employment*”. Jika disimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan atas keberhasilan yang dicapai.<sup>4</sup> Kompetensi guru adalah seorang guru mampu menjalankan kewajiban dan amanah dalam mengajar, mampu membuat alat bantu untuk mengajar, mampu menjadi teladan bagi siswanya, mampu mengajar serta membimbing siswa sesuai tanggung jawabnya dan mampu menghargai pencapaian yang diperoleh siswa.

Prestasi belajar adalah yang mengukur keefektifan kegiatan pembelajaran siswa yang dinyatakan dalam bentuk raport yang menjadi ukuran seberapa baik hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Agar siswa mampu menjadi siswa yang unggul baik dalam berpikir maupun berbuat.<sup>5</sup>

Prestasi belajar menunjukkan hasil yang diraih oleh siswa yang ditandai adanya perubahan dalam diri siswa setelah menjalani proses pendidikan. Perubahan yang dicapai oleh siswa baik dalam berpikir maupun bertindak dapat direpresentasikan dalam bentuk raport sebagai penilaian atas perolehan yang dicapai siswa dalam proses pendidikan.

Untuk memperoleh pengajaran yang baik, guru harus mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, mampu mengevaluasi pembelajaran, mampu menguasai objek pengajaran, guru juga harus bervariasi dalam mengajar sesuai dengan materi pelajaran dan mampu melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang sudah diamanahkan kepadanya. Namun dalam hal ini, dapat dikatakan kurang memberikan hasil yang maksimal dalam proses pengajaran, sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

## B. LANDASAN TEORI

Guru sebagai pegawai kependidikan memiliki tugas dan menjadi peran utama dalam memberikan pendidikan, pengajaran dan pelatihan kepada siswa agar siap ketika mengalami adanya perlawanan global yang semakin meningkat dari negara lain. kemampuan guru yang diinginkan yaitu dapat meningkatkan mutu pendidikan tergantung faktor lain dapat saling memengaruhi, seperti faktor manajemen kepala sekolah dan lingkungan kerja.<sup>6</sup>

Guru berperan sebagai pengajar yang memiliki kewajiban dalam mengayomi, mengajarkan, serta mengarahkan siswa agar mampu menghadapi persaingan global yang semakin maju dari negara lain. Kemampuan guru diharapkan dapat memengaruhi mutu pendidikan, terutama faktor manajemen kepala sekolah dan lingkungan kerja.

---

<sup>4</sup> M. Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA, 2019).

<sup>5</sup> Abdullah, Mustajab, and Rosyid M.Z., *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

<sup>6</sup> Evi Chamalah et al., *Model Dan Metode Pembelajaran*, 2013.

Menurut pandangan Al-Ghazali<sup>7</sup> dalam bahwa tugas utama guru adalah memenuhi, menyucikan diri, menjauhkan diri dari segala hal yang buruk serta berupaya membawa hati untuk mencapai kedekatan dengan Allah swt.

Pekerjaan mendidik yang dilakukan oleh guru, salah satu bentuk ubudiyah kepada Allah (ibadah non ritual). Sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*. (Q.S. Al-Dzhariat: 56)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa seorang guru mempunyai tugas dan kewajiban dalam mengayomi, memberikan ilmu pengetahuan dan menumbuhkan diri siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang memiliki standar intelektual dan etika yang luar biasa sebagai salah satu bentuk beribadah kepada Allah SWT.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang dimiliki seseorang terkait dengan profesi tertentu berkaitan dengan bagian-bagian yang dapat diakutualisasikan dalam bentuk Tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut. Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa ada 4 macam kompetensi guru dalam meliputi:<sup>8</sup>

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam melaksanakan pengajaran, membantu, mengarahkan dan memimpin siswanya. Maka dapat disimpulkan bahwa definisi pedagogik adalah “pengetahuan dalam mendidik siswa dengan fokus yang terkonsentrasi pada keterlibatan belajar mengajar”. Dapat diartikan kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam hal pengetahuan dan kreativitas guru dalam mengajar.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu keterampilan yang dimiliki individu terkait dengan tindakan yang dilakukannya. Kompetensi kepribadian menjadi hal utama dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara kompeten. Aktivitas pengajaran umumnya memerlukan interaksi antara guru dan siswa.

3. Kompetensi Sosial

Dalam kompetensi sosial guru diharapkan mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Di dalam pendidikan seorang guru harus mampu berinteraksi dengan kepala sekolah, sesama rekan guru, siswa, wali siswa dan orang-orang yang berada di dalam sekolah tersebut. Guru diharapkan memiliki kompetensi sosial, yang memungkinkan mereka untuk berbaur dengan ramah kepada orang-orang di sekitarnya.

---

<sup>7</sup> Maya Safitri, “Implementasi Kurikulum (Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam: Tantangan Dan Upaya),” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (2020): 85–98, <https://doi.org/10.47766/itqan.v11i2.1009>.

<sup>8</sup> R. Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

#### 4. Kompetensi Profesional

Dalam kompetensi ini guru diharapkan mampu menguasai materi secara luas sebagai pedoman untuk melakukan proses pengajaran. Penguasaan materi yang dikuasai guru, diharapkan mampu membantu siswa dalam menerima bahan ajar. Dengan penjelasan yang tertata dan teratur serta memiliki sandaran yang kuat berdasarkan buku dan dengan contoh yang kontekstual berarti, memotivasi siswa agar bukan hanya mampu menerima materi tetapi mampu diaplikasikan dalam kehidupan.

Maka kompetensi guru yang empat tersebut sangat penting dimiliki oleh guru, agar mampu melaksanakan tugas, hak dan kewajiban seorang guru dalam menyampaikan materi ajar yang berkaitan dengan keterampilan mengajar karena tugas seorang guru yaitu mampu memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelajaran fiqih dalam kurikulum merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan pada persiapan siswa untuk mengenal, memahami dan menghayati ibadah, pengajaran, latihan dan pembiasaan sehari-hari. Meletakkan dasar aturan hidup melalui cara hidup.

Mata pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang berfokus pada ibadah wajib dan sunnah yang dilakukan oleh manusia yang hanya mengharap ridho Allah, sesuai dengan ketetapan Allah dan Rasul-Nya. Tujuan pembelajaran fiqih adalah agar siswa memahami dasar-dasar hukum Islam dan tata cara untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi Muslim yang taat sepenuhnya (*Kaffah*) setiap saat.

Prestasi belajar dilakukan untuk menilai peningkatan belajar serta tingkah laku siswa yang telah dipelajarinya di sekolah dalam konteks pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa. Sutratinah Tirtonegoro mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian yang dilakukan guru sebagai hasil dari upaya siswa dalam belajar yang dapat dilihat dalam bentuk raport yang menggambarkan pencapaian siswa.

Prestasi belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh guru karena adanya peningkatan dalam diri siswa pada aspek yang telah dipelajari di sekolah baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh siswa. Setelah siswa melaksanakan poses pembelajaran di sekolah maka siswa dapat mengetahui prestasi belajarnya dengan melihat penilaian yang telah ditulis oleh guru dalam bentuk raport sesuai pencapaian siswa.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi yang menguji satu hubungan atau lebih variabel. Dan hubungan variabel ini terjadi pada satu kelompok. Menurut Sugiyono “koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan tingkatan hubungan kedua variabel tersebut”<sup>9</sup> Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan.

Populasi merupakan semua objek yang diteliti, baik itu manusia, benda, peristiwa, wilayah dan hal lain untuk dicermati dan kemudian ditarik kesimpulan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

tentangnya.<sup>10</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 101 siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Arikunto (2010) “jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih” **Invalid source specified..** Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 30% dari populasi 101 siswa. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan variabel X dan 20 pernyataan variabel Y.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### HASIL

##### Deskripsi Data Kompetensi Guru Fiqih (X)

Data ini diperoleh dari angket atau kuesioner tentang kompetensi guru fiqih yang disebarakan kepada 30 responden. Didapatkan nilai yang tertinggi ialah 92 sedangkan nilai yang paling rendah yaitu 53, nilai mean yaitu 74, 73, nilai tengah ataupun median yaitu 73, nilai yang sering muncul atau nilai modus yaitu 68 dan nilai range yaitu 39. Dari data yang dihasilkan kemudian dibagi ke dalam 4 kategori yaitu yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Dari 30 siswa yang diberikan pernyataan tentang bagaimana kompetensi guru fiqih terbukti 23% dari 30 siswa yaitu 7 siswa menyatakan dalam kondisi sangat tinggi, 30% dari 30 siswa yaitu 9 siswa menyatakan dalam kondisi tinggi, 44% dari 30 siswa menyatakan dalam kondisi sedang dan 3% dari 30 siswa 1 siswa yang menyatakan dalam kondisi rendah. Sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari frekuensi terbanyak bahwa kompetensi guru fiqih memiliki kategori sedang.

##### Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

Data ini diperoleh dari angket atau kuesioner tentang prestasi belajar siswa yang disebarakan kepada 30 responden. Didapatkan nilai yang tertinggi ialah 85 sedangkan nilai yang paling rendah yaitu 60, nilai mean yaitu 75, 53, nilai tengah ataupun median yaitu 78, 50, nilai yang sering muncul atau nilai modus yaitu 80 dan nilai range yaitu 25. Dari data yang dihasilkan kemudian dibagi ke dalam 4 kategori yaitu yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Dari 30 siswa yang diberikan pernyataan tentang prestasi belajar siswa terbukti 33% dari 30 siswa yaitu 10 siswa menyatakan dalam kondisi sangat tinggi, 34% dari 30 siswa yaitu 10 siswa menyatakan dalam kondisi tinggi, 17% dari 30 siswa yaitu 5 siswa menyatakan dalam kondisi sedang dan 16% dari 30 siswa 5 siswa yang menyatakan dalam kondisi rendah. Sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa memiliki kategori tinggi dengan frekuensi terbanyak.

---

<sup>10</sup> Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Deepublish, 2020).

## Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji prasyarat sebelum melakukan pengujian data yang sebenarnya. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan *Kolmogorov-smirnov* yang dibantu dengan *SPSS 22*. Uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Maka model regresi dikatakan baik jika nilai residualnya berdistribusi normal.

### 2. Adapun kriteria pengujiannya:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat diartikan data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 1 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.46605549
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.099
Test Statistic		.113
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>

Berdasarkan *output kolmogorov-smirnov* diketahui nilai signifikansi 0,200  $> 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal.

## Uji Linieritas

Setelah melakukan pengujian normalitas maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel kompetensi guru Fiqih (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) terdapat hubungan yang linier atau tidak<sup>11</sup>

Dengan kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data variabel dinyatakan linier.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data variabel dinyatakan tidak linier.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 2 uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Kompetensi	Between Groups	(Combined)	1341.133	18	74.507	1.551	.231
		Linearity	656.980	1	656.980	13.678	.004
		<b>Deviation from Linearity</b>	684.153	17	40.244	.838	<b>.640</b>
	Within Groups		528.333	11	48.030		
Total		1869.467	29				

Berdasarkan *output* di atas menunjukkan bahwa *Deviation from Linearity* menunjukkan angka 0,640. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi 0,640 > 0,05 maka hubungan antara dua variabel ini dinyatakan linier.

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini untuk menunjukkan bahwa adanya hubungan linier antara dua variabel, dimana satu variabel diyakini memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel yang berpengaruh disebut dengan variabel bebas sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat.

Adapun rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen

X : Variabel independen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Tabel 3 uji hipotesis

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	656.980	1	656.980	15.172	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1212.486	28	43.303		
	Total	1869.467	29			

Adapun output uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS diketahui bahwa F hitung memiliki nilai 15,172. Dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka terdapat pengaruh variabel kompetensi (X) terhadap variabel Prestasi (Y).

b. Uji T

Uji T untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terkait.

Dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.513	10.090		3.619	.001
	Kompetensi	.522	.134	.593	3.895	.001

Adapun hasil uji T menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) 22 bahwa nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dan nilai  $t_{\text{hitung}} 3.619 > t_{\text{tabel}} 0.683$  maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi merupakan teknik korelasi yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Serta untuk mengetahui seberapa besar dan kearah mana hubungan tersebut. Arahnya ditunjukkan oleh korelasi positif atau negatif, sedangkan besarnya koefisien korelasi menunjukkan tingkat kekuatan atau kelemahan hubungan tersebut.

Tabel 5 uji koefisien korelasi

Correlations			
		Kompetensi	Prestasi
Kompetensi	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Prestasi	Pearson Correlation	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

Adapun uji koefisien korelasi berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka kedua variabel berkorelasi.

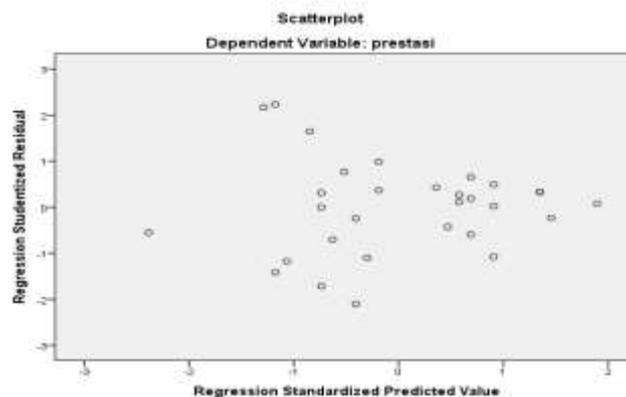
Jika dikaitkan pada tabel kritik *product moment* taraf signifikan 5% dan  $N - nr = 28$ , diperoleh nilai tabel sebesar 0,374 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,593 > 0,374$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians antara variabel model regresi satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Sebaliknya, jika varians variabel model regresi memiliki nilai sama atau disebut homoskedastisitas.<sup>12</sup>

Dalam uji heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) 22 dengan teknik *scatter plot* dengan membuat grafik ZPRED (*predicted value*) dengan SREID (*residual value*). Model yang akurat akan tercapai apabila tidak ada pola tertentu pada grafik seperti:

- 1) Tidak ada pola yang terlihat jelas
- 2) Titik data tersebar diatas dan dibawah angka nol
- 3) Titik tidak sesuai dengan keteraturan tertentu seperti bergelombang, melebar dan menyempit



Gambar 1 uji heteroskedastisitas

Dari gambar di atas Uji Heteroskedastisitas dapat dikatakan model lulus karena tidak terdapat pola yang jelas pada titik-titik grafik dan titik pada grafik tersebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

e. Uji Koefisien Determinasi

Sebagai tahap terakhir untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka dicari nilai signifikan determinasi  $r^2$ , yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

<sup>12</sup> N. Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama., 2019).

$r^2$  : Koefisien korelasi

Tabel 6 uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.328	6.581

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas peneliti mendapat nilai R dengan besar 0,593, nilai tersebut mempertunjukkan dimana variabel X kompetensi guru fiqih serta variabel Y prestasi belajar siswa memiliki korelasi ataupun hubungan (R) sebesar 0,593.

Guna mengetahui sejauh mana pengaruh diantara variabel X serta variabel Y bisa dilihat pada kolom R Square dimana peneliti mendapatkan angka sebesar 0,351 atau dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,593)^2 \cdot 100\% \\ &= 35,16\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan, pengaruh variabel independen (X) Kompetensi Guru Fiqih terhadap variabel dependen Y Prestasi Belajar Siswa sebesar 35,1%.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh kompetensi guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi seorang guru sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai hasil dan prestasi belajar yang optimal sesuai yang diharapkan serta adanya perubahan dalam diri siswa.

Berdasarkan perolehan data dari penyebaran kuesioner variabel X Kompetensi Guru Fiqih mendapatkan nilai terbesar yaitu 92 dan terkecil yaitu 53. Jika melihat dari hasil tabel distribusi tentang kompetensi guru fiqih diketahui bahwa 30 sampel yang diberi pernyataan tentang bagaimana kompetensi guru fiqih di kelas VIII pada umumnya dalam kategori sedang dengan nilai presentase 44%.

Adapun perolehan data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang Prestasi Belajar Siswa mendapatkan nilai terbesar yaitu 85 dan terkecil yaitu 60. Jika dilihat dari hasil tabel distribusi tentang prestasi belajar siswa diketahui bahwa 30 sampel yang diberi pernyataan tentang bagaimana prestasi belajar siswa di kelas VIII pada umumnya dalam kategori tinggi dengan nilai presentase 34%.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melewati uji persyaratan melalui uji normalitas dan uji linieritas. Peneliti melakukan uji persyaratan setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner dengan uji normalitas menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) 22 dengan signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka data kuesioner tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji persyaratan dengan normalitas, peneliti melakukan uji linieritas. Berdasarkan hasil dari *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) 22 menunjukkan bahwa hasil dari *Deviation from Linearity* menunjukkan angka 0,640. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,640 > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y.

Jika uji persyaratan sudah, selanjutnya uji hipotesis dengan mencari uji regresi linier sederhana, peneliti juga menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) 22. Hasil yang didapat yaitu tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka ada pengaruh variabel kompetensi (X) terhadap variabel Prestasi (Y).

Dalam uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa berdasarkan hasil uji T menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) 22 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} 3.619 > t_{tabel} 0.683$  sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang.

Selanjutnya pengujian hipotesis mencari koefisien korelasi menunjukkan bahwa hasil dari korelasi *product moment* menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) 22 yaitu 0,593. Jika dikaitkan dengan tabel angka kritik product moment taraf signifikan 5% dan  $N-nr = 28$ , diperoleh nilai tabel sebesar 0,374 dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,593 > 0,374$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun pada hasil 0,593 yaitu memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa. Jika melihat tabel Interpretasi koefisien korelasi kriteria tingkat keeratan hubungan dengan rentan 0,40 - 0,599 yaitu memiliki arti sedang, dengan kata lain bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas menggunakan *Statistical Program for Sosial Science* (SPSS) 22 terbukti berhasil karena tidak terdapat pola yang jelas pada titik-titik grafik dan titik pada grafik tersebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Selanjutnya tahap terakhir dalam uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi dengan hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,351 yang dipersentasekan menjadi 35,1%. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru Fiqih sebesar 35,1%.

## E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Fiqih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang telah dikategorikan sedang, hal ini diperoleh dari hasil analisis yang diambil dari jumlah nilai kuesioner yang disebar, diperoleh bahwa kompetensi guru Fiqih kategori sangat tinggi yang mencapai 23%, kategori tinggi mencapai 30%, kategori sedang mencapai 44% dan kategori rendah mencapai 3%. Sementara itu Prestasi belajar siswa di kelas VIII dikategorikan tinggi. Hal ini diperoleh dari hasil analisis yang diambil dari jumlah nilai kuesioner yang disebar, diperoleh bahwa prestasi belajar siswa yang berkategori sangat tinggi mencapai 33%, yang memperoleh kategori tinggi mencapai 34%, yang memperoleh kategori sedang mencapai 17% dan yang

memperoleh kategori rendah mencapai 16%. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang, hal ini dilihat dari hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0,593 atau 593. Dengan demikian  $r_{hitung} 0,593 > 0,374 r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan angka koefisien determinasi menunjukkan 35,1% maka dalam hal ini, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru Fiqih dan selebihnya dipengaruhi oleh hal lain.

## REFERENSI

- Akrom, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta Barat. *Repository Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Retrieved from <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/7368>
- Alim, Muhammad Syaikhul. *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-faktor Determinan yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Hasby, E, T Noor, dan U. Wahyudin. "Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PAI Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SMP." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).
- Hasnah, H., & Martono, M. (2020). The Perception of MTsN 8 Agam Students on Teaching Competence of Student Teacher from PAI Departement of STAI-PIQ West Sumatera 2019-2020. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 20(1). Retrieved from <https://doi.org/10.30631/innovatio.v20i1.102>
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA, 2019.
- Kusumasuti, Adhi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2020.
- Octavia, S. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyid, Mohamad Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.

Sugiyono. Bandung: Alfabeta CV, 2017.

Syam, S., Subakti, H., & et al. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.